



# STATISTIK TANAMAN PANGAN PROVINSI GORONTALO TAHUN 2012



<http://gorontalo.nps.go.id>



*Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo*



## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Tanaman Pangan 2012 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo secara rutin setiap tahun. Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi produksi, luas panen, serta rata-rata produksi atau hasil per hektar tanaman padi dan tanaman palawija yang diolah dari hasil pengumpulan data oleh petugas BPS (Koordinator Statistik Kecamatan), maupun dari hasil pengumpulan petugas dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (KCD/Mantri Tani).

Semoga data yang disajikan dalam publikasi ini, dapat memenuhi kebutuhan data tentang tanaman pangan bagi para konsumen data.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Gorontalo, Juli 2013

**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI GORONTALO**  
Kepala,

IHSANURIJAL, S.Si, MSi

NIP. 19630921 198702 1 001



## DAFTAR ISI

|   |    |
|---|----|
| PENDAHULUAN .....                             | 3  |
| 1. Latar Belakang .....                       | 3  |
| 2. Tujuan .....                               | 5  |
| 3. Metode .....                               | 5  |
| PERANAN SEKTOR PERTANIAN .....                | 7  |
| 1. Geografis dan Sosial Budaya .....          | 7  |
| 2. Ekonomi .....                              | 10 |
| PRODUKSI TANAMAN PANGAN.....                  | 16 |
| 1. Tanaman Padi.....                          | 16 |
| 2. Tanaman Jagung .....                       | 17 |
| 3. Tanaman Kedelai.....                       | 19 |
| 4. Tanaman Kacang Tanah dan Kacang Hijau..... | 20 |
| 5. Tanaman Ubi Kayu dan Ubi Jalar .....       | 21 |
| LAMPIRAN .....                                | 24 |



## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Titik berat pembangunan yang bertumpu pada sektor pertanian tetap dilakukan hingga sekarang, walaupun diversifikasi pembangunan juga tidak dapat dihindari.

Bagi Gorontalo, pertanian merupakan sektor utama penunjang pembangunannya, selain karena sebagian besar masyarakatnya berpendapatan dari pertanian, sektor ini juga merupakan sektor yang tidak akan pernah kehilangan pasar. Kebutuhan akan produk-produk pertanian akan terus ada, bahkan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk.

Pertanian tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menjadi prioritas pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Lahan pertanian yang tersedia sebagian besar diusahakan oleh masyarakat untuk menanam sejumlah komoditas utama seperti padi sawah dan jagung. Upaya pemerintah dalam peningkatan produksi pangan yaitu melalui pengembangan program Agropolitan, sebagai komoditas unggulan yaitu jagung.

Hasil pertanian tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan produk pertanian yang amat penting dalam pemenuhan



kebutuhan pangan masyarakat. Masalah pangan selalu dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dewasa ini pembangunan menghadapi tantangan yang lebih besar seiring dengan era globalisasi yang menuntut daya saing yang lebih tinggi. Pembangunan sektor pertanian saat ini paling tidak dihadapkan pada tiga tantangan besar. Pertama adalah tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, yang akan diikuti oleh permintaan bahan pangan yang juga akan meningkat. Kedua adalah semakin tergusurnya lahan-lahan pertanian potensial terutama di wilayah sekitar perkotaan yang berganti menjadi daerah pemukiman maupun industry (alih fungsi lahan), yang akan menyebabkan berkurangnya produksi pangan. Dan yang ketiga adalah fenomena perubahan iklim yang ekstrim, yang menyebabkan petani sulit memprediksi pelaksanaan waktu tanam dan juga memunculkan wabah hama di beberapa wilayah. Selain hal-hal tersebut, terdapat pula masalah lain yang berkaitan dengan sosial masyarakat, lingkungan hidup, kebijakan pemerintah, dan lain-lain.



## 2. Tujuan

Publikasi ini disusun dengan tujuan memberikan informasi perkembangan sektor pertanian, khususnya sub sektor tanaman pangan yang merupakan salah satu prioritas pembangunan di Provinsi Gorontalo. Berbicara masalah pangan sangat penting karena berhubungan dengan kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Karena itulah kebutuhan akan informasi yang baik perihal tanaman pangan dirasa sangat penting, berkaitan dengan kemajuan program yang dijalankan.

## 3. Metode

Data produksi padi dan palawija yang diterbitkan setiap 4 (empat) bulan atau tiap subround, baik berupa angka ramalan, angka tetap maupun angka sementara merupakan sumber informasi penting yang menjadi tolok ukur perkembangan sektor pertanian tanaman pangan.

Data statistik tanaman pangan dikumpulkan berdasarkan hasil survei pertanian yang dilaksanakan rutin setiap bulan. Survei ini dilaksanakan bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, dimana pencatatan di lapangan menjadi tugas Mantri Tani/KCD di setiap kecamatan, yang kemudian pengolahannya dilakukan oleh BPS. Selain survei tersebut, untuk melihat rata-rata produksi padi dan palawija juga dilakukan dengan survei ubinan oleh Koordinator Statistik Kecamatan di kecamatan yang bersangkutan.



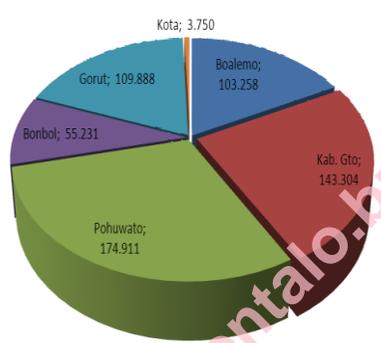
Hasil pengolahan dari kedua survei tersebut menghasilkan angka ramalan luas panen dan produksi padi dan palawija setiap subroundnya. Data statistik inilah yang akan digunakan dalam penentuan kebijakan pemerintah disektor pertanian tanaman pangan dan data tersebut dapat dibandingkan secara nasional.

<http://gorontalo.bps.go.id>



## PERANAN SEKTOR PERTANIAN

### 1. Geografis dan Sosial Budaya



**Gambar 1.** Luas Wilayah Gorontalo per Kab/Kota (km<sup>2</sup>)

Luas wilayah Provinsi Gorontalo lebih dari 12 ribu Km<sup>2</sup>. Luas wilayah yang dimanfaatkan untuk pertanian, baik berupa lahan sawah maupun lahan bukan sawah mencapai 43,32 persen dari luas wilayah Gorontalo (*data luas lahan Provinsi Gorontalo tahun 2011*).

Lahan pertanian terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah. Dari total luas wilayah Gorontalo, hanya 2,51 persen yang merupakan lahan sawah (irigasi dan non irigasi). Sedangkan selebihnya merupakan lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) seperti, kebun, ladang, hutan, kolam dan empang serta lahan bukan pertanian (.Rumah, Bangunan dan Halaman Sekitarnya, Hutan Negara, Rawa-rawa dan Lainnya)



Tabel 1. Luas Lahan Gorontalo tahun 2011 di rinci per kab/kota

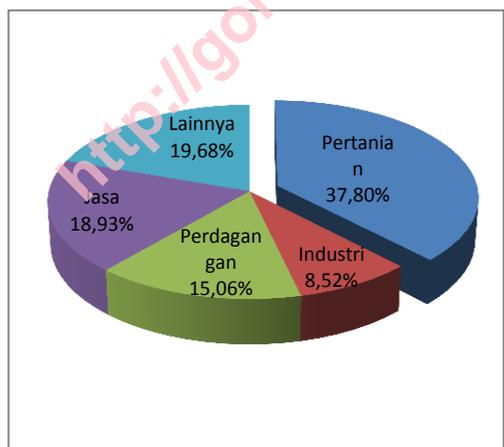
| Kab/Kota                   | Lahan Sawah | Lahan Bukan Sawah | Lahan Bukan Pertanian |
|----------------------------|-------------|-------------------|-----------------------|
| <b>01. BOALEMO</b>         | 4.460       | 106.657           | 130.869               |
| <b>02. GORONTALO</b>       | 13.020      | 113.684           | 71.948                |
| <b>03. POHUWATO</b>        | 3.600       | 124.780           | 276.975               |
| <b>04. BONE BOLANGO</b>    | 2.044       | 52.232            | 97.415                |
| <b>05. GORONTALO UTARA</b> | 5.142       | 74.331            | 78.990                |
| <b>71. GORONTALO</b>       | 916         | 2.834             | 2.729                 |
| <b>J U M L A H</b>         | 29.182      | 474.518           | 658.926               |

Sebagian besar lahan sawah berada di wilayah Kabupaten Gorontalo dengan 44,62 persen, dan terkecil berada di wilayah Kota Gorontalo (3,14 persen). Untuk lahan pertanian bukan sawah (lahan kering), Kabupaten Pohuwato memiliki luas terbesar yang mencapai 26,30 persen dari keseluruhan luas lahan pertanian bukan sawah di Provinsi Gorontalo. Sedangkan luas lahan pertanian bukan sawah terkecil berada pada wilayah Kota Gorontalo (0,60 persen).



Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja menurut Lapangan Usaha di Gorontalo

| Lapangan Pekerjaan Utama<br>Gorontalo | Jumlah Tenagakerja |                |                |
|---------------------------------------|--------------------|----------------|----------------|
|                                       | 2010               | 2011           | 2012           |
| Pertanian                             | 176.974            | 159.123        | 168.496        |
| Pertambangan dan Penggalian           | 9.186              | 15.020         | 18.788         |
| Industri                              | 35.228             | 44.015         | 37.986         |
| Listrik, Gas dan Air Minum            | 679                | 175            | 812            |
| Konstruksi                            | 20.296             | 28.642         | 29.465         |
| Perdagangan                           | 71.243             | 65.851         | 67.142         |
| Transportasi dan Komunikasi           | 33.351             | 34.590         | 32.976         |
| Lembaga Keuangan                      | 4.647              | 6.401          | 5.674          |
| Jasa -Jasa                            | 81.322             | 91.393         | 84.390         |
| <b>Total</b>                          | <b>432.926</b>     | <b>445.210</b> | <b>445.729</b> |



Gambar 3. Penduduk 15+ yang bekerja menurut lapangan usaha (Sakernas, Agustus 2012)

Dalam hal tenaga kerja, sektor pertanian memiliki potensi yang besar untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Gorontalo. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional bulan Agustus tahun 2011, jumlah penduduk bekerja



(penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama) sejumlah 445.210 jiwa (sakernas, 2011). Dari jumlah penduduk bekerja tersebut, sebanyak 159.123 jiwa (35,74 persen) lapangan usaha utamanya adalah sektor pertanian.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja menurut Lapangan Usaha di Gorontalo

| Lapangan Pekerjaan Utama<br>Gorontalo | Jumlah Tenagakerja |                |                |
|---------------------------------------|--------------------|----------------|----------------|
|                                       | 2010               | 2011           | 2012           |
| Pertanian                             | 176.974            | 159.123        | 168.496        |
| Pertambangan dan Penggalian           | 9.186              | 15.020         | 18.788         |
| Industri                              | 35.228             | 44.015         | 37.986         |
| Listrik, Gas dan Air Minum            | 679                | 175            | 812            |
| Konstruksi                            | 20.296             | 28.642         | 29.465         |
| Perdagangan                           | 71.243             | 65.851         | 67.142         |
| Transportasi dan Komunikasi           | 33.351             | 34.590         | 32.976         |
| Lembaga Keuangan                      | 4.647              | 6.401          | 5.674          |
| Jasa -Jasa                            | 81.322             | 91.393         | 84.390         |
| <b>Total</b>                          | <b>432.926</b>     | <b>445.210</b> | <b>445.729</b> |

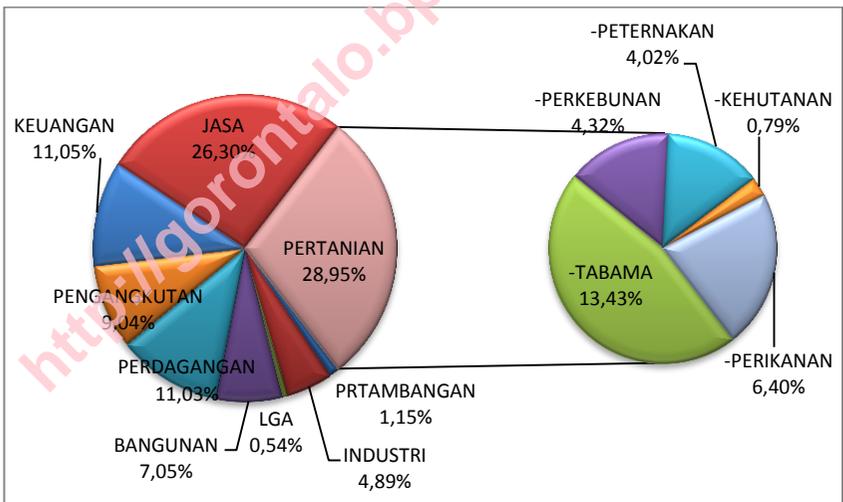
## 2. Ekonomi

Perkembangan perekonomian Provinsi Gorontalo secara makro direpresentasikan oleh besaran PDRB, dimana bisa dilihat secara makro perkembangan produktivitas dari unit-unit ekonomi pada tahun tertentu. Pada tahun 2012 kinerja perekonomian Provinsi



Gorontalo cukup memuaskan dimana perekonomian tumbuh sebesar 7,71 persen.

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia. Hal yang sama terjadi pada perekonomian Provinsi Gorontalo, dimana sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Provinsi Gorontalo. Gejala yang terjadi pada sektor pertanian akan sangat mempengaruhi PDRB secara agregat. Karena sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian.



**Gambar 4. Share sektor ekonomi Gorontalo 2012**



Ditinjau dari peranannya terhadap PDRB, sektor pertanian berkontribusi sebesar 28,95 persen pada tahun 2012, sama dengan peranannya pada tahun 2010. Namun jumlah tersebut turun dari peranannya tahun 2011 yang mencapai 29,43 persen. Hal ini berarti, hampir sepertiga perekonomian Provinsi Gorontalo di topang oleh sektor pertanian. Sektor lain yang mempunyai pengaruh terbesar kedua adalah sektor jasa-jasa yang mampu menyumbang perekonomian Gorontalo sebesar 26,30 persen. Sementara itu, sektor keuangan dan sektor perdagangan menjadi penyumbang terbesar ketiga dan keempat bagi perekonomian Gorontalo dengan *share*-nya masing-masing sebesar 11,05 persen dan 11,03 persen. Sektor ekonomi lainnya rata-rata turut menyumbang perekonomian Gorontalo dibawah 10 persen.

Pada sektor pertanian sendiri, dirinci menjadi 5 subsektor, yaitu subsektor tanaman bahan makanan (tabama), subsektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor kehutanan dan sub sektor kehutanan. Dari kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman bahan makanan memberikan *share* terbesar yaitu sebesar 13,43 persen dalam pembentukan nilai tambah di sektor pertanian.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan sektor pertanian, maka selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah dengan melihat perkembangan NTP. NTP adalah angka



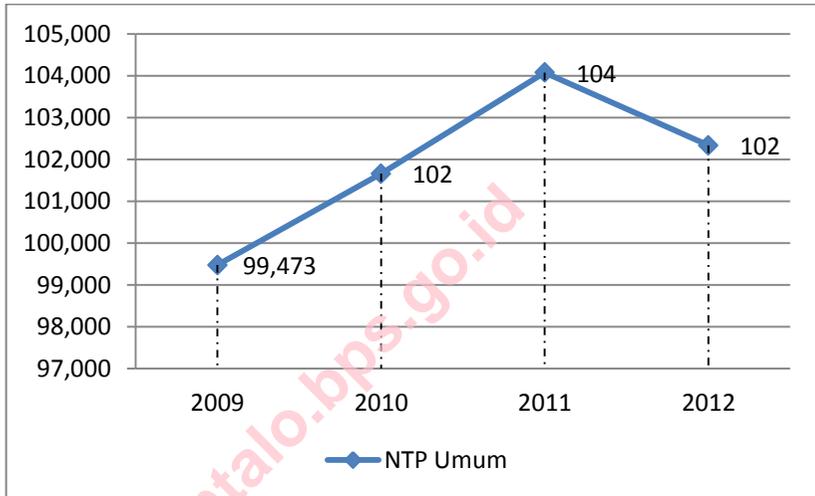
perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani

Selama periode 2009-2012 tingkat kesejahteraan petani secara umum cukup baik, terlihat dari angka NTP yang diatas 100, yang menunjukkan bahwa indeks harga yang diterima petani lebih tinggi dibanding yang dibayarkan.

Diantara subsektor lainnya, subsektor tanaman perkebunan rakyat nilai NTP-nya tertinggi dibanding subsektor lainnya. Pada tahun 2012, nilai NTP pada subsektor ini mencapai 129,87. Hal ini mengindikasikan bahwa secara relatif tingkat kemampuan/daya beli petani subsektor perkebunan rakyat lebih tinggi di banding subsektor lainnya. Sementara itu subsektor perikanan dan subsektor tanaman pangan nilai NTP-nya masih dibawah 100, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan dan juga kemampuan/daya belinya relatif lebih rendah.



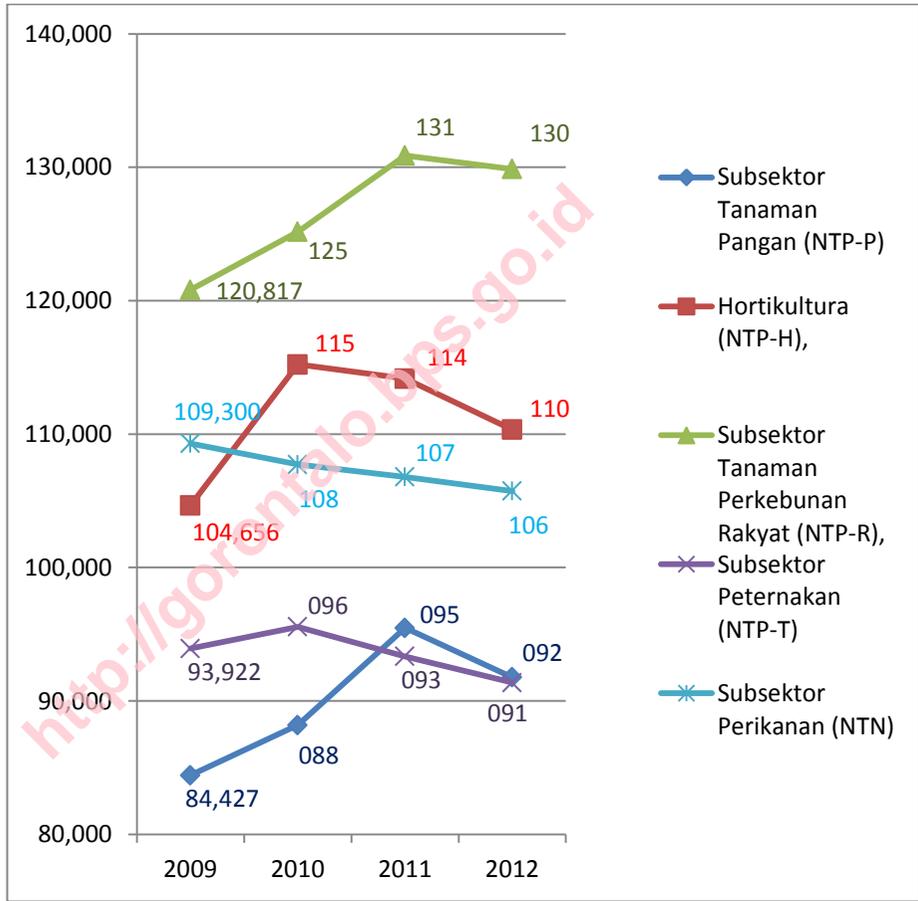
**Gambar 3. Nilai Tukar Petani Umum, 2009-2012**



<http://gorontalo.bps.go.id>



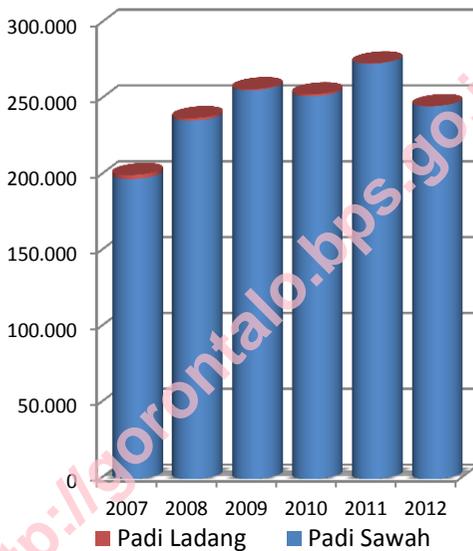
**Gambar 4. Nilai Tukar Petani Per Subsektor, 2009-2012**





## PRODUKSI TANAMAN PANGAN

### 1. Tanaman Padi



**Gambar 5.** Produksi Tanaman Padi Provinsi Gorontalo 2007-2011 (ton)

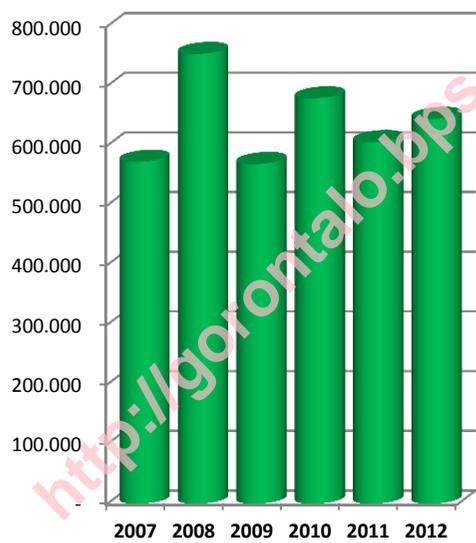
Produksi padi terus ditingkatkan untuk menunjang ketahanan pangan masyarakat. Berbagai program dilakukan oleh Pemerintah untuk terus meningkatkan produksi padi. Jumlah tersebut lebih rendah dibanding produksi tahun sebelumnya, atau mengalami penurunan 10,27 persen. Penurunan produksi tersebut didorong oleh menurunnya luas

panen sebesar 1.618 (-3.06 persen) hektar dibandingkan luas panen tahun 2010. Selain itu penurunan produksi juga disebabkan turunnya produktivitas sebesar 3,86 kuintal per hektar (-7,44 persen) dibanding tahun sebelumnya.



Padi sawah pada tahun 2012 mengalami penurunan produksi sebesar 28.107 ton (-10,27%) persen. Padi ladang dari tahun ketahun semakin kecil produksinya, pada tahun 2012 produksi padi ladang kembali turun 28 ton (-18,89%)..

## 2. Tanaman Jagung



**Gambar 6. Produksi Tanaman Jagung Provinsi Gorontalo 2007-2011 (ton)**

Jagung merupakan komoditas unggulan Provinsi Gorontalo. Peningkatan produksi tanaman ini terlihat sangat signifikan. Penggunaan benih hibrida dan komposit dengan produktivitas tinggi menggantikan benih lokal, memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan produksi tersebut. Produksi jagung tahun 2012 adalah

644.754 ton pipilan kering, mengalami peningkatan 6,43 persen dibandingkan produksi tahun 2011. Meningkatnya produktivitas sebesar 2,94 kuintal/hektar (6,60 persen) menjadi penyebab terjadinya

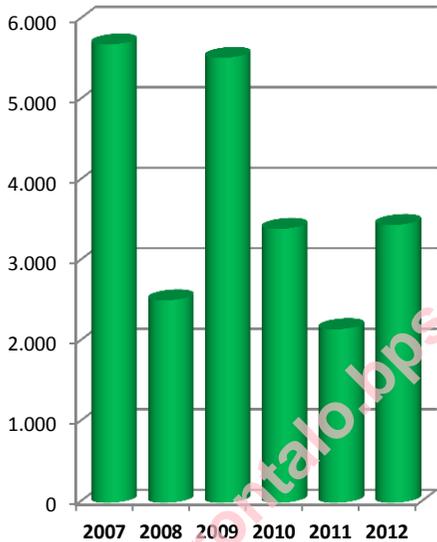


peningkatan produksi tersebut, walaupun luas panen mengalami penurunan 211 hektar (-0,16%).

Sebagai komoditas unggulan, peningkatan produksi jagung menjadi perhatian khusus Pemerintah Daerah. Pengembangan tidak hanya dititik beratkan pada perluasan areal pertanaman, tapi juga peningkatan kualitas benih yang digunakan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir produksi jagung di Provinsi Gorontalo cukup berfluktuasi. Puncak produksi tertinggi pada periode ini di capai pada tahun 2008 yang mencapai 753.958 ton. Meskipun sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2009 akibat kekeringan, ditahun 2010 produksi jagung kembali mengalami peningkatan walaupun belum menyamai prestasi pada tahun 2008.



### 3. Tanaman Kedelai



**Gambar 7. Produksi Tanaman Kedelai Provinsi Gorontalo 2007-2011 (ton)**

Kedelai merupakan komoditas pangan penting di Indonesia, tapi bukan menjadi yang utama. Bagi Gorontalo sendiri, komoditas ini tidak terlalu menarik bagi masyarakat untuk mengembangkannya. Banyak faktor yang menyebabkannya antara lain adalah sulitnya pemeliharaan/ pemanenan dibanding dengan komoditi lain, sulitnya memasarkan,

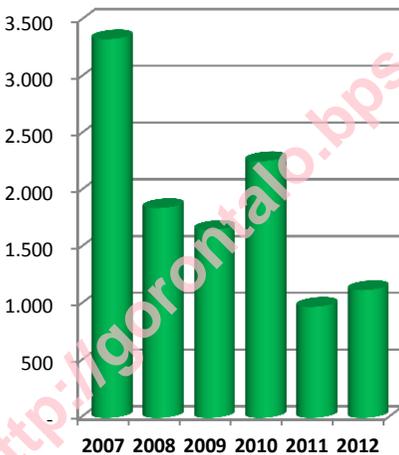
nilai ekonomi yang lebih rendah dibanding jagung, dan lainnya menjadi penyebab banyaknya petani yang beralih dari tanaman kedelai ke tanaman jagung. Hal serupa juga terjadi pada jenis tanaman palawija lainnya.

Peningkatan luas panen sebesar 1.110 hektar pada tahun 2012 dibanding tahun sebelumnya menyebabkan peningkatan produksi kedelai tahun 2012 menjadi 3.451 ton biji kering, atau mengalami peningkatan 63,76 persen. Peningkatan luas panen



tersebut merupakan penyebab utama terjadinya peningkatan produksi, meskipun produktivitas mengalami penurunan 0,28 kuintal/ hektar (-2,25 persen).

#### 4. Tanaman Kacang Tanah dan Kacang Hijau

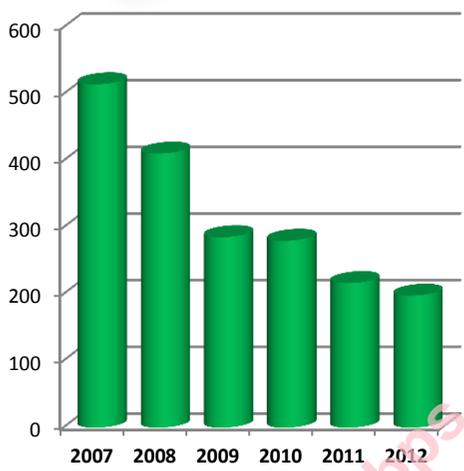


Gambar 8. Produksi Tanaman Kacang Tanah Provinsi Gorontalo 2007-2012 (ton)

Seperti halnya tanaman kedelai, Kacang Tanah dan Kacang Hijau juga mengalami dampak dari semakin diunggulkannya komoditas tanaman jagung. Produksi Kacang Tanah tahun 2012 sebanyak 1.126 ton biji kering, naik 15,02 persen dari produksi tahun sebelumnya yang sebesar 979 ton. Dalam enam tahun terakhir, jumlah produksi kacang tanah tertinggi pernah dicapai pada tahun 2007

sebesar 3.336 ton biji kering.

Sedangkan Kacang Hijau, produksi tahun 2011 sebanyak 198 ton biji kering, turun sebesar 9,29 persen dibandingkan dengan produksinya pada tahun 2010, hal ini disebabkan karena luas panen



**Gambar 9. Produksi Tanaman Kacang Hijau Provinsi Gorontalo 2007-2012 (ton)**

yang berkurang dari 172 hektar pada tahun 2011 menjadi hanya 154 hektar di tahun 2012. Perkembangan produksi kacang hijau dalam kurun waktu lima tahun terakhir cenderung menunjukkan penurunan.

Produksi jenis-jenis tanaman palawija selain jagung juga sangat terpengaruh kondisi

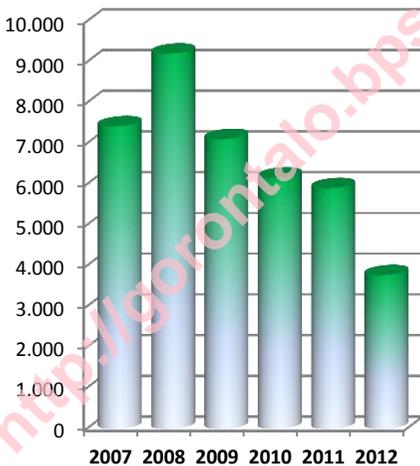
harga. Ketika harga tinggi, produksi cenderung meningkat karena petani bergairah untuk mengusahakannya.

### 5. Tanaman Ubi Kayu dan Ubi Jalar

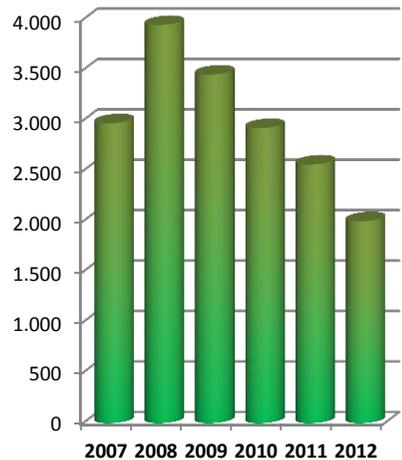
Produksi Ubi Kayu pada tahun 2012 sebesar 3.776 ton umbi basah. Mengalami penurunan sebesar 36,11 persen dibandingkan produksi tahun 2011 yang mencapai 5.910 ton. Penurunan produksi ini disebabkan karena berkurangnya luas panen sebesar 167 hektar (-35,23 persen) serta diiringi dengan menurunnya produktifitas sebesar 1,68 kwintal/hektar (-1,35 persen)



Produksi ubi jalar pada tahun 2012 adalah sebesar 2.002 ton umbi basah. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 21,94 persen dibanding produksinya tahun 2011 sebesar 2.565 ton. Penurunan luas panen sebesar 58 hektar (-22,31 persen) pada tahun 2012 dibanding tahun sebelumnya menjadi penyebab utama penurunan produksi ubi jalar tersebut.



**Gambar10. Produksi Tanaman Ubi Kayu Provinsi Gorontalo 2007-2011 (ton)**



**Gambar11. Produksi Tanaman Ubi Jalar Gorontalo 2007-2011 (ton)**



Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://gorontalo.bps.go.id>



<http://gorontalo.bps.go.id>

**LAMPIRAN**



**Tabel 1. Luas Lahan Pertanian Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten Dan Kota (Ha) Tahun 2012**

| Kabupaten/Kota      | Luas Lahan Pertanian |                   |                |
|---------------------|----------------------|-------------------|----------------|
|                     | Lahan Sawah          | Lahan Bukan Sawah | Total          |
| (1)                 | (2)                  | (3)               | (4)            |
| <b>Kabupaten</b>    |                      |                   |                |
| 01. Boalemo         | 4.460                | 106.657           | 111.117        |
| 02. Gorontalo       | 13.558               | 113.184           | 126.742        |
| 03. Pohuwato        | 3.600                | 124.780           | 128.380        |
| 04. Bone Bolango    | 2.044                | 52.232            | 54.276         |
| 05. Gorontalo Utara | 5.142                | 74.331            | 79.473         |
| <b>Kota</b>         |                      |                   |                |
| 71. Gorontalo       | 916                  | 2.834             | 3.750          |
| <b>Jumlah</b>       | <b>29.720</b>        | <b>474.018</b>    | <b>503.738</b> |

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo



**Tabel 2. Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Provinsi Gorontalo Tahun 2012**

| Lapangan Usaha<br>Utama   | Jumlah Penduduk 15+ |            |
|---------------------------|---------------------|------------|
|                           | Jiwa                | %          |
| (1)                       | (2)                 | (3)        |
| Pertanian                 | 168.496             | 37,8       |
| Pertambangan & Pengalihan | 18.788              | 4,22       |
| Industri                  | 37.986              | 8,52       |
| Listrik, Gas, & Air       | 812                 | 0,18       |
| Konstruksi                | 29.465              | 6,61       |
| Perdagangan               | 67.142              | 15,06      |
| Transportasi & Komunikasi | 32.976              | 7,4        |
| Keuangan                  | 5.674               | 1,27       |
| Jasa                      | 84.390              | 18,93      |
| <b>Total</b>              | <b>445.210</b>      | <b>100</b> |

Sumber : Sakernas, BPS, Agustus 2012



**Tabel 3 Nilai Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Gorontalo Tahun 2012 (Juta Rupiah)**

| Sub Sektor                         | PDRB             |               |
|------------------------------------|------------------|---------------|
|                                    | Nilai            | %             |
| (1)                                | (2)              | (3)           |
| 1. Tanaman Pangan                  | 1.391.930        | 46,38%        |
| 2. Perkebunan                      | 447.602          | 14,91%        |
| 3. Peternakan                      | 416.655          | 13,88%        |
| 4. Kehutanan                       | 81.898           | 2,73%         |
| 5. Perikanan                       | 663.286          | 22,10%        |
| <b>Total PDRB Sektor Pertanian</b> | <b>3.001.372</b> | <b>100,00</b> |

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo, 2012



**Tabel 4 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah Provinsi Gorontalo Tahun 2012**

| Subround                   | Padi Sawah      |                       |                |
|----------------------------|-----------------|-----------------------|----------------|
|                            | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
| (1)                        | (2)             | (3)                   | (4)            |
| I (Januari – April)        | 23.094          | 48,65                 | 112.349        |
| II (Mei – Agustus)         | 22.040          | 47,81                 | 105.363        |
| III (September – Desember) | 6.021           | 46,43                 | 27.954         |
| <b>Tahun 2012</b>          | 51.155          | 48,02                 | 245.666        |



**Tabel 5 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Ladang Provinsi Gorontalo Tahun 2012**

| Subround                   | Padi Ladang     |                       |                |
|----------------------------|-----------------|-----------------------|----------------|
|                            | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
| (1)                        | (2)             | (3)                   | (4)            |
| I (Januari – April)        | 37              | 31,62                 | 117            |
| II (Mei – Agustus)         | 1               | 30,00                 | 3              |
| III (September – Desember) | 0               | 0,00                  | 0              |
| <b>Tahun 2012</b>          | <b>38</b>       | <b>31,58</b>          | <b>120</b>     |



**Tabel 6 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Sawah + Padi Ladang Provinsi Gorontalo Tahun 2012**

| Subround                   | Padi Sawah + Padi Ladang |                       |                |
|----------------------------|--------------------------|-----------------------|----------------|
|                            | Luas Panen (Ha)          | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
| (1)                        | (2)                      | (3)                   | (4)            |
| I (Januari – April)        | 23.131                   | 48,62                 | 112.466        |
| II (Mei – Agustus)         | 22.041                   | 47,80                 | 105.366        |
| III (September – Desember) | 5.992                    | 45,94                 | 27.954         |
| <b>Tahun 2012</b>          | <b>51.193</b>            | <b>48,01</b>          | <b>245.786</b> |



**Tabel 7 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung Provinsi Gorontalo Tahun 2012**

| Subround                   | Jagung          |                       |                |
|----------------------------|-----------------|-----------------------|----------------|
|                            | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
| (1)                        | (2)             | (3)                   | (4)            |
| I (Januari – Aprii)        | 62.336          | 50,36                 | 313.922        |
| II (Mei – Agustus)         | 54.273          | 46,48                 | 252.262        |
| III (September – Desember) | 18.934          | 41,50                 | 78.570         |
| <b>Tahun 2012</b>          | <b>135.543</b>  | <b>47,57</b>          | <b>644.754</b> |



**Tabel 8 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kedelai Provinsi Gorontalo Tahun 2012**

| Subround                   | Kedelai         |                       |                |
|----------------------------|-----------------|-----------------------|----------------|
|                            | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
| (1)                        | (2)             | (3)                   | (4)            |
| I (Januari – April)        | 863             | 11,39                 | 983            |
| II (Mei – Agustus)         | 1.580           | 12,26                 | 1.937          |
| III (September – Desember) | 408             | 13,01                 | 531            |
| <b>Tahun 2012</b>          | <b>2.851</b>    | <b>12,10</b>          | <b>3.451</b>   |



**Tabel 9 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah Provinsi Gorontalo Tahun 2012**

| Subround                   | Kacang Tanah    |                       |                |
|----------------------------|-----------------|-----------------------|----------------|
|                            | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
| (1)                        | (2)             | (3)                   | (4)            |
| I (Januari – April)        | 328             | 8,17                  | 268            |
| II (Mei – Agustus)         | 544             | 12,85                 | 699            |
| III (September – Desember) | 131             | 12,14                 | 159            |
| <b>Tahun 2012</b>          | <b>1.003</b>    | <b>11,23</b>          | <b>1.126</b>   |



**Tabel 10 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kacang Hijau Provinsi Gorontalo Tahun 2012**

| Subround                   | Kacang Hijau    |                       |                |
|----------------------------|-----------------|-----------------------|----------------|
|                            | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
| (1)                        | (2)             | (3)                   | (4)            |
| I (Januari – April)        | 49              | 13,67                 | 67             |
| II (Mei – Agustus)         | 67              | 12,39                 | 83             |
| III (September – Desember) | 38              | 12,63                 | 48             |
| <b>Tahun 2012</b>          | 154             | 12,86                 | 198            |



**Tabel 11 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Gorontalo Tahun 2012**

| Subround                   | Ubi Kayu        |                       |                |
|----------------------------|-----------------|-----------------------|----------------|
|                            | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
| (1)                        | (2)             | (3)                   | (4)            |
| I (Januari – Aprii)        | 84              | 134,17                | 1.127          |
| II (Mei – Agustus)         | 80              | 114,13                | 913            |
| III (September – Desember) | 143             | 121,40                | 1.736          |
| <b>Tahun 2012</b>          | <b>307</b>      | <b>123,00</b>         | <b>3.776</b>   |



**Tabel 12 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Gorontalo Tahun 2012**

| Subround                   | Ubi Jalar       |                       |                |
|----------------------------|-----------------|-----------------------|----------------|
|                            | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|                            | (1)             | (2)                   | (3)            |
| I (Januari – April)        | 62              | 100,16                | 621            |
| II (Mei – Agustus)         | 91              | 99,45                 | 905            |
| III (September – Desember) | 49              | 97,14                 | 476            |
| <b>Tahun 2012</b>          | <b>202</b>      | <b>99,11</b>          | <b>2.002</b>   |

<http://gorontalo.bps.go.id>

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



***Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo***

Jalan Prof. Dr. Aloe Saboe No.117  
Telp (0435) 834596, Fax. 834597  
e-mail: bps7500@bps.go.id